

# HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID – 19

**Novia Sharaswati**

**Email :** [Noviasharaswati@gmail.com](mailto:Noviasharaswati@gmail.com)

*Psychology study program, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*

## **ABSTRACT**

This study aims to determine whether there is a correlation between learning anxiety and learning motivation in students of the Faculty of Psychology, especially the class of 2020, University of 17 August 1945, Surabaya. This study used 164 students as participants. The technique for taking the number of participants is using a quota sampling technique. Pearson product moment correlation test is an analysis of the data used in this study. Based on the results of data analysis, the correlation coefficient value obtained is -0.739 with a significance of 0.00 ( $p < 0.05$ ), then = significance and  $H_0$  is rejected ( $H_a$  is accepted) so that it can be concluded that there is a negative relationship between anxiety learning with learning motivation in students of the Faculty of Psychology, University of 17 August 1945 Surabaya, which means the higher the learning anxiety, the lower the learning motivation, and vice versa.

**Keyword : Learning Motivation, Anxiety in Learning**

## **ABSTRAK**

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara kecemasan belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi khususnya angkatan 2020 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian ini menggunakan partisipan berjumlah 164 mahasiswa. Teknik dalam pengambilan jumlah partisipan tersebut menggunakan teknik kuota sampling. Uji korelasi *Pearson product moment* merupakan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Bersumber pada hasil analisis data, maka didapatkan hasil nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar -0,739 dengan signifikansi 0,00 ( $p < 0,05$ ), maka = signifikansi dan  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecemasan belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang artinya semakin tinggi kecemasan belajarnya maka akan semakin rendah motivasi belajarnya, begitu pula sebaliknya.

**Kata Kunci : Motivasi Belajar, Kecemasan Belajar**

## Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha yang biasa dilakukan oleh seseorang dengan teratur dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Banyak permasalahan dalam dunia pendidikan yang dapat menghalang tercapainya tujuan yang di harapkan tersebut, terutama saat ini ketika dunia dihadapkan dengan situasi masa pandemi Covid-19. Bahkan *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 9 Maret 2020 secara resmi mempublikasikan bahwa virus corona-19 sebagai hal yang harus diwaspadai dalam dunia kesehatan yang mencemaskan masyarakat seluruh dunia. Covid-19 (*Corona virus*) disebabkan oleh *virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan penyakit menular yang dapat menyebabkan pernapasan dengan indikasi gangguan ringan hingga infeksi pada paru-paru berat, karena penyakit ini menyerang sistem pernapasan bahkan dapat menyebabkan kematian.

Indonesia tentunya akan mengupayakan pengurangan dan pencegahan penyebaran virus tersebut ke seluruh wilayah di Indonesia, karena Indonesia masuk dalam salah satu daftar negara di dunia yang terpapar virus tersebut. Kebijakan yang diambil pemerintah salah satunya adalah dengan penerapan *social distancing* atau menjaga jarak dan melakukan isolasi diri di tempat tinggal masing-masing. Kebijakan tersebut berkonsekuensi pada aktivitas masyarakat secara luas yang mewajibkan untuk lebih banyak dilakukan di rumah. Termasuk salah satunya sistem pembelajaran dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai ke perguruan tinggi yang selama ini dilakukan di sekolah atau kampus, harus berubah dengan diberlakukannya *school from home* yang membuat pembelajaran dilakukan secara *online* (daring).

Di satu sisi, kegiatan pembelajaran daring memang efektif dalam mencegah terjadinya pemaparan Covid 19 karena siswa melakukan pembelajaran dari rumah dan tidak bertatap muka dengan pengajar atau mahasiswa lainnya. Selain itu pembelajaran daring juga merubah paradigma belajar yang sebelumnya berpusat pada pengajar atau dosen sebagai pendidik, saat ini pembelajaran daring memaksa mahasiswa untuk memahami dan memiliki ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi melalui aplikasi-aplikasi virtual saat mengerjakan berbagai tugas dari dosen.

Hal ini diperkuat oleh (Jannah & Santoso, 2021) ketika menghadapi situasi pandemi karena dampak dari virus corona seperti sekarang, dalam pembelajaran jarak jauh pemberian tugas dipandang efektif, tetapi tetap memiliki sisi lain yang dipandang tidak efektif dalam pemahaman konsep dan teori suatu pelajaran. Karena pada proses pembelajaran secara luring, akan ada penguraian konsep materi dan tujuan terlebih dahulu, hingga kemudian berlanjut pada pemahaman beserta pengembangannya. Maka, ketika dalam pembelajaran daring tahapan-tahapan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik karena dosen tidak dapat langsung mengontrol mahasiswanya sehingga berujung pada hasil belajar yang tidak optimal dan dapat berpengaruh pada motivasi belajarnya sebagaimana penerapan dalam pembelajaran daring tidak sebaik saat proses pembelajaran luring yang secara langsung dosen dapat bertatap muka dengan mahasiswanya karena pengontrolan pembelajaran secara langsung akan mewujudkan keadaan kelas yang kondusif untuk menjaga mahasiswa tetap memiliki motivasi belajar.

Hal ini juga ditunjukkan peneliti (Abd Allah et al., 2014) bahwa timbul keaktifitasan dalam diri seseorang, keaktifan, menunjukkan grafik hasil belajar yang meningkat, menikmati kegiatan belajar, dan senang mencari tau hal-hal baru yang menantang merupakan suatu pertanda jika mahasiswa tersebut memiliki motivasi belajar. Sependapat seperti yang diungkap (Keller, 2009) untuk membuat mahasiswa terfokus perhatiannya untuk melakukan kegiatan belajar, maka perlu mempersiapkan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman. Tetapi, seandainya mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar dan lingkungan sekitarnya tidak kondusif maka akan berpengaruh buruk pada menurunnya prestasi belajar. Rendah atau tingginya motivasi belajar akan menunjukkan hasil prestasi belajar mahasiswa tersebut. Pada

kegiatan aktivitas belajar, sangat diperlukan timbulnya motivasi, karena mahasiswa yang tidak termotivasi untuk belajar sangat minim untuk berkeinginan melakukan aktivitas belajar. Begitupula sebaliknya, ketika seseorang memiliki motivasi untuk belajar maka rasa ingin tahu akan semakin tinggi sehingga menambah ilmu-ilmu baru yang belum diketahui dan keinginan yang diharapkannya akan tercapai, menurut (Sakban, 2021). Menurut (Uno, 2011) tingkah laku yang berubah sering dialami mahasiswa ketika akan melakukan aktivitas belajar karena adanya dorongan internal dan eksternal.

Di sisi yang lain beberapa konsekuensi juga hadir sebagai akibat dari kebiasaan belajar yang baru tersebut, seperti dikatakan (Agustina & Kurniawan, 2020) bahwa terdapat beberapa kendala, seperti minimnya koneksi internet, sulit dalam memahami materi lewat media *online*, tidak memiliki kesiapan sarana prasarana belajar daring yang menunjang (tidak memiliki laptop, menggunakan *handphone* secara bergantian dengan anggota keluarga lain). Belum lagi model pemberian tugas yang menuntut kemandirian belajar tinggi dengan mencari sumber-sumber bacaan di internet yang berkonsekuensi dengan penggunaan internet secara intens atau lebih dari sebelumnya. Beberapa pengkondisian yang disebutkan diatas, pada akhirnya juga menyurutkan motivasi belajar mahasiswa.

Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa terdapat beberapa dampak yang dialami mahasiswa sehingga mempengaruhi motivasi belajarnya. Antara lain disebutkan peneliti (Shalahuddin, 1990) bahwa faktor motivasi belajar yang mempengaruhi mahasiswa meliputi keadaan *fisiologis* (kondisi fisik) dan *psikologis* (minat, bakat dan kemampuan kognitif), serta faktor ekstrinsik yang meliputi perhatian dan support dari orang tua, lingkungan (alam dan sosial) seperti tempat tinggal yang dapat mempengaruhi cara berpikir, pengajar, sarana prasarana, serta fasilitas.

Pada umumnya, ada pun keadaan jiwa juga dapat berdampak negatif pada motivasi dalam belajar, yakni ketidakstabilan kondisi jiwa yang muncul apabila tubuh kita merasa dalam keadaan terancam, seperti : timbul perasaan cemas, rasa takut, stress, gugup, emosi tidak terkontrol, mudah marah dan sebagainya (Sardiman, 2020). Kondisi yang ditandai dengan timbulnya perasaan cemas secara berlebihan atau perasaan khawatir sering kali dihadapi oleh anak – anak bahkan remaja maupun dewasa. Di Amerika terdapat (3,1% ) 6,8 jt jiwa remaja dengan usia 18 tahun menghadapi kecemasan keseluruhan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukakn di salah satu studi di Amerika. Bahkan di Indonesia mencapai angka 6,7% lebih tinggi dari Amerika. *National Comorbidity Survey* (NCS-R) mengeluarkan data prevalensi kecemasan yang dialami oleh perempuan sebesar 4,3% sedangkan laki – laki lebih rendah hanya sebesar 2%. Kecemasan lebih banyak dialami oleh perempuan dengan rentan usia 16 hingga 40 tahun.

Seperti yang diungkap Gunarsa (2008) bahwa kecemasan merupakan suatu perasaan tegang, khawatir, gelisah dan takut terhadap sesuatu yang dihadapinya atau sedang terjadi, yang apabila dikaitkan dengan belajar maka hal tersebut berkaitan dengan perasaan khawatir yang tidak beralasan atau perasaan tidak nyaman yang disebabkan oleh ketidakyakinan pada kapasitas diri sendiri untuk berhasil menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sependapat dengan Gunarsa (2008), (Prawitasari, 2012) menjelaskan bahwa kecemasan belajar merupakan perasaan khawatir yang timbul secara berlebihan dan tidak menyenangkan yang dipicu oleh diri yang merasa terancam dan merasa tidak memiliki kemampuan dalam mencapai keinginannya untuk berhasil dan mengatasi tugas-tugas akademik yang diberikan dosen.

Bahkan penelitian yang dilakukan (Kaplan, 2010) menerangkan bahwa ketakutan terhadap rangsangan lingkungan yang spesifik merupakan suatu kondisi dalam keadaan cemas. Sehingga kecemasan dalam hal ini dipandang sebagai suatu pengkondisian atau respon yang didapatkan melalui proses belajar.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas apabila rasa kecemasan belajar terlalu kuat seperti timbulnya rasa khawatir secara berlebihan, tidak mampu konsentrasi, gugup, jantung berdebar, perasaan gelisah, tidak dapat mengontrol emosinya, berkeringat dingin, dan sebagainya, maka mahasiswa akan condong merasa enggan untuk belajar yang nantinya akan

berpengaruh pada tidak adanya dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, kurangnya ambisi, timbulnya kegigihan dan patah semangat untuk mencapai keberhasilan dan mempercayai bahwa selalu ada tantangan, tidak adanya gagasan memunculkan ide – ide baru yang akan menunjang kemajuan dan keberhasilannya dalam menyelesaikan proses pendidikan, sehingga berdampak pada menurunnya motivasi belajar yang membuat pencapaian hasil belajar dan prestasinya tidak sesuai yang diharapkan.

Pentingnya penelitian ini untuk dilakukan adalah untuk melihat seberapa tinggi – rendahnya motivasi belajar yang mempengaruhi mahasiswa saat sedang diberlakukannya pembelajaran secara *online* (daring) sehingga apabila motivasi belajar mahasiswa itu rendah maka akan tinggi kecemasan belajar yang dialami oleh mahasiswa tersebut.

## **Metode**

### **1. Subyek Penelitian**

Pada penelitian ini subjek yang diteliti merupakan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang aktif dan sedang menjalani proses pembelajaran secara daring khususnya angkatan 2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Akademik, dapat diketahui jumlah mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya adalah sebanyak 277 mahasiswa. Teknik sampling yang akan peneliti gunakan adalah kuota sampling dengan memastikan jumlah sampel dari ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh populasi hingga memenuhi jumlah (kuota) yang diharapkan dan menggunakan teknik analisis *inferensial* (parametrik). Sampel yang diambil dilakukan dengan pengambilan secara langsung dengan memberikan form isian terhadap subjek yang dituju. Dari populasi yang telah peneliti jabarkan di atas, peneliti dapat memastikan banyaknya sampel untuk dilakukan penelitian menggunakan rumus *Slovin*, sehingga berdasarkan ketentuan hasil hitungan maka jumlah sampel yang harus digunakan berjumlah 164 subjek.

### **2. Desain Penelitian**

Pendekatan metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan teknik korelasional untuk diteliti oleh peneliti. Untuk mencari tau ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel yang lainnya maka digunakan teknik korelasional karena memiliki tujuan untuk mendeteksi tinggi atau rendahnya hubungan diantara kedua variabel tersebut yang kemudian dinyatakan kedalam bentuk koefisien korelasi.

Tujuan dalam mengidentifikasi variabel dalam penelitian ini adalah untuk menyisihkan pengumpulan data yang tidak diperlukan dan menafsirkan masalah. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

Variabel bebas (X) : Motivasi Belajar

Variabel terikat (Y) : Kecemasan Belajar

### **3. Instrumen Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan cara kuantitatif dengan skala sebagai alat ukur pengumpulan data dengan menggunakan 2 variabel, yaitu variabel kecemasan belajar dan motivasi belajar dalam bentuk kuesioner atau angket yang dibuat berdasarkan aspek-aspek yang sudah ditentukan. Instrument dalam penelitian yang dilakukan adalah instrument skala kecemasan belajar dan motivasi belajar. Pengukuran skala variabel dalam penelitian dilakukan dengan memakai skala *Likert* yakni digunakan untuk memperkirakan sikap atau perilaku individu yang dilakukan oleh peneliti melalui cara dengan memberikan beberapa pernyataan pada subjek (Sugiyono, 2016)

Motivasi belajar (variabel x) pada penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis. Didasari oleh definisi teoritis yang dikemukakan oleh (Cherniss & Goleman, 2001) dimana motivasi belajar tersebut dapat diukur melalui 4 aspek dan indikator yang dikemukakan Chernis & Goleman (2001) terdiri

dari: 1) adanya dorongan mencapai sesuatu, seperti tingginya hasrat mencapai keberhasilan, 2) tidak cepat puas dalam upaya mencapai cita-cita masa depan, 3) keingintahuan yang kuat untuk mengetahui sesuatu, 4) komitmen, seperti konsisten mengerjakan tugas-tugas, 5) kemampuan menepati waktu untuk menyelesaikan menepati tugas-tugas yang diberikan, 6) Inisiatif, seperti berupaya menciptakan cara-cara belajar yang menarik, 7) mencari dan memecahkan soal-soal saat belajar, 8) Opetimis, seperti keyakinan kuat terhadap sesuatu hal.

Kecemasan belajar (variabel y) pada penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai perasaan cemas akibat emosi subjektif (reaksi psikologi), komponen kognitif, respon fisiologis, dan respon perilaku. Didasari oleh definisi teoritis yang dikemukakan oleh Durand & Barlow (2012) dimana kecemasan belajar tersebut dapat diukur melalui 4 aspek dan indikator yang dikemukakan ( Durrand & Barlow, 2007) terdiri dari : 1) Emosi subjektif seperti nada bicara tidak teratur, gugup, 2) emosi tidak stabil (mudah marah) ketika dihadapkan tugas-tugas dari dosen dan merasa bahwa tugas tugas dari dosen hanya membuat emosi, 3) Komponen kognitif, seperti sulit berkonsentrasi saat belajar maupun mengerjakan tugas, 4) ketakutan tidak dapat mengatasi pembelajaran, 5) pikiran tidak tenang dan kebingungan saat akan melaksanakan proses belajar, 6) Respon fisiologi, seperti tidak dapat menahan buang air kecil saat mengikuti proses pembelajaran, 7) Anggota tubuh gemetar dan kaku ketika akan belajar, 8) Respon perilaku, seperti menghindari belajar dan mengerjakan tugas, 9) Sulit tidur karena memikirkan materi pelajaran secara berlebihan, tugas yang belum selesai dikerjakan atau ketika akan menghadapi ujian, .

**Table 1. Uji Validitas Skala Motivasi Belajar**

Putaran	Jumlah Aitem	No Aitem Gugur	Reliabilitas	Keterangan
I	39	1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 17, 22, 27, 28	27	<i>Index corrected aitem total Correlation</i> bergerak dari -0,457 s/d 0,645
II	27	37	26	<i>Index corrected aitem total Correlation</i> bergerak dari 0,629 s/d 0,702
III	26	5 dan 13	24	<i>Index corrected aitem total Correlation</i> bergerak dari 0,283 s/d 0,718

**Table 2. Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar**

Skala	Reliabilitas
Motivasi Belajar	0,882

**Table 3. Uji Validitas Skala Kecemasan Belajar**

Putaran	Jumlah Aitem	No Aitem Gugur	Reliabilitas	Keterangan
I	43	4, 6, 25, 31, 32, 39 dan 43	36	<i>Index corrected aitem total correlation</i> bergerak dari – 0,824 s/d 0,865
II	36	Tidak ada	36	<i>Index corrected aitem total correlation</i> bergerak dari –0,370 s/d 0,883

**Table 4. Uji Reliabilitas Skala Kecemasan Belajar**

Skala	Reliabilitas
Kecemasan Belajar	0,965

#### 4. Analisis Data

Pada penelitian yang dilakukan peneliti, maka telah ditetapkan untuk menganalisis data secara kuantitatif yakni kegiatan setelah data dari seluruh partisipan atau subjek terkumpul. Seimbang dengan tujuan penelitian, jenis data dan hipotesa penelitian yang dihasilkan kedua data ini berskala ordinal, sehingga analisa data yang digunakan yakni teknik korelasi *Pearson Product Moment* dan teknik deskriptif dengan uji prasyarat analisis dan uji linier hubungan.

Pengelompokan data berdasarkan jenis partisipan atau subjek dan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh partisipan, menghadirkan data dari tiap variabel yang telah diteliti, melakukan dan mencari perhitungan untuk menjawab rumusan masalah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan merupakan kegiatan dalam menganalisis data, menurut (Sugiyono, 2016)

Sesuai dengan karakteristik data dan tujuan penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa tahapan yang harus dikerjakan untuk menganalisis data, beberapa tahapan tersebut berupa :

##### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah ada suatu model regresi maka dilakukan uji normalitas yakni untuk menguji suatu variabel independent dan variabel dependent maupun keduanya apakah

terdapat berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila hasil uji statistik mengalami penurunan, maka suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, menurut (Sanjaya, 2016). Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dilakukan untuk menguji normalitas yakni memiliki ketentuan apabila hasil nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5% maka data memiliki distribusi normal. Tetapi apabila hasil dari uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* mendapatkan nilai signifikan dibawah 0,05 atau 5% maka data tidak memiliki distribusi normal.

Pada sebaras variabel kecemasan belajar dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil uji normalitas dengan sigfinikasi  $p = 0,078 > 0,05$ . Maka sebaran data yang dihasilkan berdistribusi normal.

**Tabel 5. Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov		Smirnov	Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
Kecemasan Belajar	0,106	23	0,078	Normal

#### b. Uji Linearitas

Uji linieritas dapat digunakan untuk mencari tau variabel bebas dengan variabel terikat apakah secara signifikan mempunyai hubungan linear atau tidak, menurut (Susanto, 2015). Untuk mencari hasil uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang valid yakni apabila signifikansi pada linearity memiliki hasil nilai  $\leq 0,05$ , dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat dan variabel bebas.

Setelah dilakukan penghitungan dalam uji linierita maka didapatkan hasil hubungan antara motivasi belajar dengan kecemasan belajar memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,102 ( $p > 0,05$ ). Artinya terdapat hubungan linier antara variabel motivasi belajar dengan kecemasan belajar.

**Tabel 6. Uji Linieritas**

Variabel	F	P	Keterangan
Motivasi Belajar-Kecemasan Belajar	3.172	0.102	Linier

Untuk memberikan gambaran mengenai hubungan motivasi belajar (variabel X) dengan kecemasan belajar (variabel Y) pada penelitian yang diteliti menggunakan teknik analisis data berupa uji korelasi *Pearson Product Moment*. uji korelasi *Pearson Product Moment* ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan diantara korelasi kedua variabel yang mana variabel lainnya dianggap saling berhubungan, dikendalikan atau dibuat paten sebagai variabel control, menurut (Sugiyono, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows versi 2.0. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan membagikan skala pada para mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Kaidah signifikansi dalam menguji taraf signifikansi hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* apabila nilai  $p < 0,05$  akan mendapatkan hasil korelasi yang signifikan, sedangkan jika nilai  $p > 0,05$  akan mendapatkan hasil korelasi yang signifikan antara kedua variabel.

#### Hasil

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengisi kuisisioner melalui link *google form* yang dibagikan oleh peneliti. Jumlah subjek sebanyak 164 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kecemasan belajar yakni menggunakan *Pearson Product Moment*, ketika melakukan uji prasyarat untuk skala motivasi belajar dan kecemasan belajar mendapatkan hasil dengan terdistribusi normal dan linear. Hasil pada uji korelasi antara

variabel motivasi belajar (*independent*) dengan variabel kecemasan belajar (*dependent*) didapatkan hasil koefisien *Pearson Product Moment* = - 0,739 dengan  $p = 0,000$  signifikan dan  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) oleh karena  $p < 0,05$  maka mendapatkan hasil korelasi negatif sangat signifikan antara motivasi belajar dengan kecemasan belajar pada mahasiswa.

**Tabel 7. Uji Korelasi**

Rxy	P	Keterangan
-0,739	0,000	Signifikan ( $p < 0,05$ )

## Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang selesai dianalisis, diperoleh hasil uji normalitas sebaran variabel kecemasan belajar memakai uji *Kolmogorov Smirnov* dengan sigfinikasi  $p = 0,078 > 0,05$ . Sehingga dapat diartikan sebaran data berdistribusi normal dan menghasilkan linier pada uji linieritas hubungan antara motivasi belajar dengan kecemasan belajar karena memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,102 ( $p > 0,05$ ).

SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows versi 2.0 adalah aplikasi penghitungan yang peneliti gunakan untuk membantu dalam menganalisis data. Pelaksanaan dilakukan dengan cara membagikan skala pada mahasiswa Fakultas Psikologi khususnya angkatan 2020 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hasil uji korelasi antara variabel kecemasan belajar dengan motivasi belajar menunjukkan  $r_{xy} = -0,739$  dengan  $p = 0,000$  maka didapati hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kecemasan belajar. Hal ini dapat diartikan apabila motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya tinggi maka dipastikan akan rendah kecemasannya, juga sebaliknya apabila motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya rendah akan dipastikan memiliki kecemasan belajar yang tinggi

Penelitian ini menghasilkan hipotesa sesuai yang diajukan, yakni menghasilkan hubungan negatif antara motivasi belajar dengan kecemasan belajar. Hal ini diartikan bahwa motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dipengaruhi oleh kecemasan dalam belajar terutama pada masa pandemi Covid-19 saat ini, sehingga mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar rendah akan mempunyai kecemasan belajar yang tinggi.

bila dikaitkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Haiya, 2019) memperoleh hasil bahwa tingginya motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa dapat mengurangi tingkat kecemasan dalam belajar, bahkan kecemasan tidak akan datang kepada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat baik. Berbanding terbalik, ketika mahasiswa tidak termotivasi untuk belajar maka akan menimbulkan panik berlebihan dan meningkatkan kecemasannya berat. Bahkan pada keseharian mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan merasa kurang konsentrasi, gelisah, tidak memiliki cita – cita yang diharapkan dan khawatir tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Sehubungan dengan peneliti yang dilakukan (Dewi, 2020) terdapat sebab akibat dari adanya sistem pembelajaran daring seperti saat ini adalah mahasiswa yang memiliki kecemasan belajar dan ini dapat menyebabkan penurunan pada prestasi mahasiswa tersebut. Pembelajaran seperti saat ini membuat mahasiswa merasa khawatir dan was-was karena harus beradaptasi pada perkuliahan secara *online* ini dengan beberapa aplikasi yang tidak pernah diketahui sebelumnya. Perkuliahan daring ini membuat dosen lebih banyak memberikan tugas yang harus dilakukan secara mandiri dibandingkan dengan pengajaran mata kuliah saat luring, dan mahasiswa juga mempertanyakan apakah mereka mampu untuk mendapatkan IPK dengan baik. Sehingga beberapa hal tersebut menimbulkan kecemasan belajar pada mahasiswa.

Ada pula manfaat dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah diharapkan bisa lebih bermanfaat apabila dilaksanakan pada lingkup ruang yang lebih besar lagi, karena pada penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 164 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dapat disimpulkan berdasarkan uraian diatas bahwa perasaan khawatir berlebihan yang dialami oleh mahasiswa tidak akan sanggup mengatasi situasi pembelajaran yang mengancam seperti menjawab pertanyaan yang diajukan dosen, mengerjakan kuis, mengerjakan ujian, mengerjakan tugas - tugas yang diberikan dosen dan saat mengikuti mata kuliah tertentu yang tidak disukai. Mahasiswa akan cenderung berpikiran negatif sehingga tidak menimbulkan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar. Beberapa hal diatas sebagai penjelasan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara motivasi belajar dengan kecemasan belajar.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan dalam menganalisis data maka didapatkan hasil dengan adanya hubungan negatif antara motivasi belajar dengan kecemasan belajar. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin rendah motivasi belajar pada mahasiswa, maka dari itu kecemasan belajarnya akan semakin tinggi, begitupun kebalikannya apabila motivasi belajar pada mahasiswa itu tinggi, maka kecemasan belajarnya akan semakin rendah.

### **Saran**

Sesuai pemaparan hasil pada penelitian dan pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa hal yang disarankan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut :

#### **1. Bagi Mahasiswa**

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi masukan dan pengetahuan kepada seluruh mahasiswa terutama di Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, diharapkan mampu mengendalikan perasaan cemasnya ketika belajar, misalnya melakukan *relaxing*, *healing*, menjernihkan pikiran dengan liburan, sehingga emosi dan perasaan dapat terkontrol dan menumbuhkan motivasi belajarnya agar menghasilkan nilai-nilai yang memuaskan dan cita-cita yang diinginkan tercapai.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, apabila akan melaksanakan penelitian yang persis dengan motivasi belajar dan kecemasan belajar diharapkan untuk lebih mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi motivasi belajar atau kecemasan dalam belajar, disarankan mencari populasi yang lebih luas tidak hanya lingkup mahasiswa fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya saja. Adapun metode dalam pengambilan data yang dipakai peneliti diharapkan bisa lebih dikembangkan lagi, bukan saja menggunakan skala agar hasil penelitian dapat lebih berkembang dan tidak menghasilkan kesalahan yang sama.

#### **3. Bagi Universitas**

Bagi Universitas, harapan dari adanya penelitian ini adalah Universitas perlu adanya kerja sama yang baik dengan Fakultas, selain itu para dosen disarankan dapat menyajikan tugas tambahan sebagai pengembangan bahan kuliah dan tugas mandiri dengan memberikan pengarahan sehingga mampu mengetahui seberapa tinggi-rendahnya kecemasan belajar yang dihadapi mahasiswa ketika merasa dirinya tidak nyaman dengan pembelajaran dari dosen atau berbagai faktor internal maupun eksternal lainnya yang dapat berdampak pada motivasi belajarnya.

## Referensi

- & D., & Barlow. (2007). *Psikologi Abnormal*. Pustaka Belajar.
- Abd Allah, E. S., Abdel-Aziz, H. R., & El-Seoud, A. R. A. (2014). Insomnia: Prevalence, risk factors, and its effect on quality of life among elderly in Zagazig City, Egypt. *Journal of Nursing Education and Practice*, 4(8), 52.
- Agustina, M. tetha, & Kurniawan. (2020). *Motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi covid 19*.
- Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). *The emotionally intelligent workplace*. Jossey-Bass.
- Dewi, E. U. (2020). Pengaruh kecemasan saat pembelajaran daring masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar mahasiswa Stikes William Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 18–23.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Haiya, N. N. (2019). Motivasi Mahasiswa Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Tugas Akhir. *Jurnal Smart Keperawatan*, 5(2), 40–49.
- Jannah, R., & Santoso, H. (2021). Tingkat Stres Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 130–146.
- Kaplan. (2010). *Retardasi Mental dalam Sinopsis Psikiatri*. Binarupa Aksara.
- Keller, J. M. (2009). *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*. Springer Science & Business Media.
- Prawitasari, J. E. (2012). Psikologi terapan melintas batas disiplin ilmu. *Jakarta: Erlangga*.
- Sakban, S. (2021). PENGELOLAAN GURU DALAM RANGKA PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA MANUSIA SECARA OPTIMAL (Studi Evaluatif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang). *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(1), 126–134.
- Sanjaya, H. (n.d.). *Ghozali, I.(2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*.
- Shalahuddin, M. (1990). Pengantar psikologi pendidikan. *Surabaya: Bina Ilmu*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D tle*. IKAPI.
- Susanto, S. & A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. CV. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. *Jakarta: Bumi Aksara*.